

ANALYSIS OF ELLA FITZGERALD'S SCAT SINGING TECHNIQUE IN ALL OF ME

Monica Dyah Paramitha¹, Caecilia Hardiarini², Helena Evelin Limbong³

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail : monicadyah12@gmail.com

Abstract: *The term “jazz” has a variety of meanings because it has been used to describe various styles of music. But, there are two aspects that almost all jazz styles have in common—swing feeling and improvisation. In jazz music, vocal improvisation has the same definition as an instrument improvisation, where the musician or vocalist creating melodies based on pre-existing chord progressions. Based on the writer's personal experience in a jazz community in Indonesia, singers have difficulty getting information to learn vocal improvisation or scat singing. This research was started on October 2020 and the writer used a qualitative approach to investigate Ella Fitzgerald's scat singing technique. Fitzgerald's scat singing skills consists of several interesting musical elements to learn such as motives and motivic development, chordal approach, and chromatic approach. For singers who want to learn about scat singing and it sounds interesting like Fitzgerald, must have at least a basic musical theory, basic vocal technique and ability mimicking the sound of musical instruments using the nonsense syllables.*

Keyword : *jazz, vocal, improvisation, scat singing*

ANALISIS TEKNIK SCAT SINGING ELLA FITZGERALD DALAM LAGU ALL OF ME

Abstrak: Istilah “jazz” memiliki arti yang beragam karena digunakan untuk menggambarkan berbagai gaya musik. Namun, ada dua aspek yang hampir dimiliki semua gaya jazz — swing feeling dan improvisasi. Dalam musik jazz, improvisasi vokal memiliki pengertian yang sama dengan improvisasi instrumen, dimana musisi atau vokalis menciptakan melodi berdasarkan progresi akor yang sudah ada. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis dalam komunitas jazz, penyanyi mengalami kesulitan mendapatkan informasi untuk belajar improvisasi vokal atau bernyanyi scat. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki teknik bernyanyi scat Ella Fitzgerald. Keterampilan bernyanyi scat Fitzgerald terdiri dari beberapa elemen musik yang menarik untuk dipelajari seperti pengembangan motif dan motivic, pendekatan chordal, dan pendekatan kromatik. Bagi penyanyi yang ingin belajar bernyanyi scat dan terdengar menarik seperti Fitzgerald, setidaknya harus memiliki teori musik dasar, teknik vokal dasar dan kemampuan menirukan suara musik instrumen dengan menggunakan silabel.

Kata kunci : *jazz, vokal, improvisasi, scat singing*

PENDAHULUAN

Musik jazz adalah ragam irama musik yang mulai dikenal sekitar tahun 1914, jenis musik populer di Amerika karena berasal dari kalangan Kaum Negro di New Orleans. Pada akhir tahun 1920-an musik jazz mulai berkembang di seluruh penjuru Amerika sehingga menimbulkan banyak keragaman di dalamnya (Maulida, 2018). Musik jazz pertama kali

masuk ke Indonesia pada tahun 1930-an yang dibawa oleh para imigran dari negara Filipina. Musik tersebut dimainkan di berbagai hotel di kota Surabaya, Bandung, dan Jakarta (Prasetyo, 2017). Indonesia adalah pasar yang besar untuk musik jazz. Jakarta International Java Jazz Festival, sebuah pertunjukan jazz terbesar di dunia (Nirwanotono 2016) digelar setiap tahun di Jakarta sejak 2005. Tercatat bahwa jumlah penonton di penyelenggaraan pertama saja sudah mencapai 47,500 orang. Jumlahnya lalu bertambah sebanyak 45% hanya dalam waktu 4 kali penyelenggaraan (Suratmo, 2009). Keberagaman varian musik jazz, disertai dengan potensi audiens yang besar, menciptakan kesempatan yang luas bagi para penyanyi Indonesia untuk berkarya di gaya musik ini. Kekayaan gaya musik jazz ini turut mempengaruhi perkembangan jazz vokal di Indonesia.

Terdapat satu ciri penentu (*defining characteristics*) yang sama di antara berbagai gaya musik jazz, yaitu improvisasi. Kamien (2002) berpendapat, jazz dapat dideskripsikan sebagai musik yang berakar pada improvisasi. Henry Martin (profesor musik, komposer, penulis) – seperti dikutip oleh Gridley et al. (1989) – mengatakan bahwa jazz adalah musik pada abad ke 20; berasal dari orang-orang kulit hitam di Amerika, yang memiliki karakteristik improvisasi dan proyeksi ritme yang kuat. Leonard Bernstein, seorang komposer dan konduktor ternama, bahkan secara eksplisit menyebutkan: suatu lagu terkenal tidak serta merta menjadi jazz jika tidak diimprovisasi; sekarang Anda tahu inti sebenarnya dari jazz: improvisasi. Dengan demikian, improvisasi menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dari musik jazz.

Dalam musik jazz vokal, praktik improvisasi vokal (termasuk *scat singing*) sebenarnya sudah dilakukan di Indonesia; setidaknya, keberadaannya diakui sebagai salah satu unsur tak terpisahkan dalam jazz vokal. Scat singing merupakan bentuk improvisasi vokal yang diucapkan dengan mulut. Lirikinya diucapkan secara spontan dan tidak memiliki makna. Teknik ini melekat pada vokalis jazz, menjadi ciri khas keterampilan menciptakan ritme, ritmis, suara dan melodi sendiri secara kreatif menggunakan suku kata (Christella, 2021). Hal tersebut terbukti dari Penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards), salah satu pemberian apresiasi musik bergengsi yang menjadi tolok ukur pengakuan kualitas (dan popularitas) karya seorang musisi, memunculkan kategori Artis Jazz Vokal sejak tahun 2008. Di tahun pertama, pemenang kategori ini adalah grup Krakatau dengan lagunya, *Bunga Tembaga*. Dalam lagu ini, Trie Utami, sang vokalis, menyanyikan silabel tanpa makna yang justru menjadi melodi utama, menggantikan fungsi lirik pada umumnya. Syaharani Ibrahim dan grupnya, QueenFireworks, telah dua kali memenangkan penghargaan di kategori yang

sama (*Sayang Sayang Sayang* – 2011, dan *Merah Kuning Jingga* – 2015). Dalam dua lagu pemenang tersebut, terdapat unsur *scat singing* berupa penggunaan silabel. Walaupun belum terdokumentasikan dengan baik, diyakini bahwa praktik improvisasi vokal dengan *scat singing* di Indonesia, banyak dilakukan di acara-acara sajian musik yang skalanya lebih kecil, seperti *jam session* di komunitas musik atau pertunjukan musik langsung yang mengusung tema jazz secara khusus.

Data menunjukkan bahwa penikmat musik jazz di Indonesia semakin banyak. Musisi-musisinya pun juga mulai berkembang. Hal tersebut memunculkan tuntutan bagi para pemain musik, khususnya para penyanyi untuk meningkatkan kualitasnya. Improvisasi adalah ciri utama musik jazz. Bagi penyanyi jazz, pemahaman tentang teknik *scat singing* adalah bekal keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk melakukan improvisasi. Namun, berdasarkan pengalaman pribadi penulis, banyak penyanyi aspiratif yang kesulitan mendapatkan informasi dan petunjuk, khususnya bagi para penyanyi yang ingin mempelajari *scat singing*, baik melalui media tulis maupun tatap muka (*workshop*, seminar, kursus, dan lain-lain). Hal ini terlihat saat penulis aktif berkegiatan di dalam komunitas musik jazz.

Berdasarkan ketimpangan fakta di atas, penulis melihat kesempatan untuk secara khusus membahas teknik *scat singing* yang dilakukan Ella Fitzgerald sebagai tokoh panutan dalam improvisasi vokal jazz. Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek utama *scat singing* yang ditemukan dalam lagu *All of Me* yang dibawakan oleh Ella Fitzgerald (dirilis oleh Verve Records tahun 1962). Aspek-aspek analisis yang dimaksud adalah: pengembangan atau variasi melodi yang digunakan Fitzgerald, teknik vokal yang diperlukan untuk mendukung *scat singing*, silabel yang digunakan oleh Fitzgerald, serta elemen musik apa sajakah yang dibutuhkan seorang penyanyi dalam mempelajari *scat singing*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan sumber pustaka dan observasi bunyi sebagai sumber data penelitian. Data-data yang sudah terkumpul menjadi penuntun penting untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus (Girsang et al., 2023). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan teknik *scat singing* Ella Fitzgerald pada lagu *All Of Me* secara terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sebuah konsensus bahwa musik jazz berawal di New Orleans, lebih spesifiknya di Congo Square (sekarang bernama Louis Armstrong Square). Di tempat itu, sekitar tahun 1819, para budak sering berkumpul di hari Minggu untuk melakukan ritual keagamaan Afrika mereka. Pada perkumpulan ini, mereka sering membawa instrumen perkusi dan berdawai khas Afrika barat. Dengan iringan instrumen ini, para hadirin akan bernyanyi. Inilah bentuk awal improvisasi vocal (Gioia, 1997).

Musik jazz *a la* New Orleans (*New Orleans Jazz*) pada 1920-an sudah memiliki unsur improvisasi, walaupun improvisasi dilakukan secara bersama-sama, bukan oleh seorang solois. Louis Armstrong (1901 – 1971), seorang pemain trumpet dan penyanyi jazz New Orleans, mempelopori teknik baru improvisasi vokal dalam konteks musik jazz berupa *scat singing* sekitar tahun 1926. Sejak saat itu, *scat singing* menjadi salah satu ciri autentik dalam improvisasi vokal jazz (Gioia, 1997).

Jazz vokal menjadi populer di era 1930-an dengan kemunculan gaya musik *swing*. Gaya musik ini menandai munculnya kelompok musik yang lebih besar (dinamakan *big band*) (Gioia, 1997). Banyak penyanyi terkenal yang memulai karirnya bersama *big band* di era 1930-an. Salah satunya adalah Ella Fitzgerald yang waktu itu bergabung bersama Chick Webb Orchestra. Fitzgerald merupakan seorang tokoh penyanyi yang menjadi acuan oleh para penyanyi lain, khususnya dalam hal improvisasi vokal lewat *scat singing*.

Kemunculan Fitzgerald berdampak besar bagi perkembangan jazz vokal setelah Armstrong, khususnya dalam improvisasi vokal atau *scat singing*. Fitzgerald juga telah memberikan kontribusi bagi perkembangan jazz vokal dengan meluncurkan 19 volume buku lagu yang menginterpretasi 250 lagu dari berbagai komposer jazz ternama seperti Richard Rodgers, Cole Porter, George Gershwin, Duke Ellington, Jerome Kern, Irving Berlin dan Johnny Mercer. Binek (2017) mengawali karya tulisnya yang berjudul *Ella Fitzgerald: Syllabic Choice In Scat Singing And Her Timbral Syllabic Development Between 1944 And 1947* dengan mengutip Friedwald (1990) bahwa Ella Fitzgerald adalah improvisator vokal terbaik di dunia. Pengakuan semacam itu juga muncul dari berbagai sumbernya yang menyebut nama Fitzgerald sebagai panutan untuk *scat singing*.

Pada lagu *All Of Me* versi Ella Fitzgerald yang diiringi Nelson Riddle dan orkestranya, Fitzgerald membawakan lagu *All Of Me* dengan nada dasar $A\flat$ mayor dengan birama 4/4. Dalam versi yang ia bawakan ini, ia bernyanyi menggunakan *swing feel* dengan tempo *vivace* ($J = 150$ ketukan per menit). Ia melakukan melakukan *scat singing* dengan menggunakan

pendekatan *chordal*, pendekatan kromatik, *motivic development*, *swing feel* & not 1/8, serta mengambil referensi teknik artikulasi instrumen tiup dalam pemilihan silabel yang digunakan dalam *scat singing*.

Pilihan-pilihan pendekatan tersebut dipadukan oleh Fitzgerald dengan teknik vokalnya yang sangat baik. Dari hasil observasi bunyi terhadap *scat singing* Fitzgerald pada lagu *All Of Me*, nada tertinggi yang ia nyanyikan adalah Ab5, sedangkan suara terendahnya adalah nada F3. Jangkauan suaranya yang lebar membuat ia leluasa melakukan improvisasi dalam jangkauan suara alto hingga sopran.

Fitzgerald juga menguasai resonansi suara dengan baik. Hal ini terbukti pada saat dia berpindah dari nada-nada rendah ke nada-nada tinggi. Dia mampu memanipulasi suara kepalanya (*head voice*) sehingga nampak seperti suara aslinya (*chest voice*). Hal tersebut terdengar pada saat dia menyanyikan nada F5 dengan silabel “ee” pada bar ke-13. Suara asli Fitzgerald yang tinggi memudahkannya untuk menyanyikan nada Eb5 dan E5 tanpa menggunakan suara kepala. Dia menyanyikan nada-nada tersebut dengan menggunakan teknik *belting* dengan tambahan aksentuasi. Semakin lebar jangkauan nada yang dimiliki seorang penyanyi, semakin leluasa pula penyanyi tersebut mengeksplorasi nada-nada pada saat *scat singing*.

Fitzgerald memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam bernyanyi, baik secara teknik vokal ataupun musikalitasnya. Dalam tempo cepat, dia mampu menyanyikan arpeggio yang dihiasi dengan nada-nada kromatik. Teknik pernapasannya pun sangat terkontrol; dapat didengar dari pemenggalan frasa yang dia hasilkan ketika menyanyikan tema lagu maupun ketika berimprovisasi. Pada bar 10 ketukan ke-4 hingga bar 12 ketukan ke-3, Fitzgerald mampu menyanyikan triplet dengan tempo $J = 150$ tanpa terengah-engah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk mendukung *scat singing* Fitzgerald:

Dalam improvisasi jazz vokal, penting untuk memahami bentuk lagu orisinal untuk mempermudah saat melakukan improvisasi. Lagu orisinal *All of Me* terdiri dari 2 periode, yaitu periode A dan periode B, dengan total 32 birama. Masing-masing periode terdiri dari 16 birama. Lagu ini termasuk dalam bentuk lagu dua bagian.

Pada periode A terdiri dari dua buah frasa, masing-masing berjumlah 8 birama. Frasa a adalah frasa ateseden, yang merupakan pertanyaan kalimat A, sedangkan frasa x adalah frasa konsekuen yang merupakan jawaban kalimat A. Berikut ini merupakan progresi akor dari

periode A yang diakhiri dengan akor dominan, untuk menimbulkan kesan bahwa kalimat lagu belum selesai.

a : I – III7 – VI7 – ii7

x : III7 – vi7 – II7 – ii7 – V7

Pada periode B terdiri dari dua buah frasa, masing-masing berjumlah 8 birama. Frasa b adalah frasa ateseden, yang merupakan pertanyaan kalimat B, sedangkan frasa y adalah frasa konsekuen yang merupakan jawaban kalimat B. Berikut ini merupakan progresi akor dari periode B yang diakhiri dengan akor tonika, untuk menimbulkan kesan bahwa kalimat lagu sudah selesai.

b : I – III7 – VI7 – ii7

y : IV – $\flat V^{\circ}$ – I – ii7 – IV7 – I

Dalam improvisasi lagu ini, Fitzgerald banyak bernyanyi dengan menggunakan not-not seperdelapan. Bagi orang yang sudah mahir dan menguasai ritmik, not seperdelapan akan relatif mudah untuk dinyanyikan. Namun, yang menarik adalah bahwa not-not seperdelapan tersebut harus dinyanyikan menggunakan *swing feel*. Penulisannya sama seperti not seperdelapan pada umumnya, namun ketika dinyanyikan atau dibunyikan seperti sedang menyanyikan not pertama dan ketiga dalam suatu triplet. Sebagai contoh, jika penulisannya seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Contoh Notasi Ritmik Not Seperdelapan

maka, cara menyanyikannya seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Cara Menyanyikan Ritmik Not Seperdelapan Pada Gambar 4.5 Dengan *Swing Feel*

Pada transkrip *scat singing* Fitzgerald, terdapat beberapa pengembangan motif (*motivic development*). *Motivic development* yang digunakan untuk mengawali improvisasinya adalah *sequence*. *Sequence* merupakan sebuah pernyataan ulang dari sebuah motif melodi dengan nada lebih tinggi atau lebih rendah. Tiap unit *sequence* yang terpisah membentuk segmen.

Setiap *sequence* biasanya terdiri dari minimal dua segmen. Dalam segmen terakhir *sequence* di bawah ini, terdapat kombinasi dengan *motivic development* lain yaitu ekspansi interval (*intervallic expansion*) dengan menambah jarak nada dari motif orisinalnya. Lalu pada birama 5 terdapat motif ritmik dan melodis yang direpetisi pada birama 6.



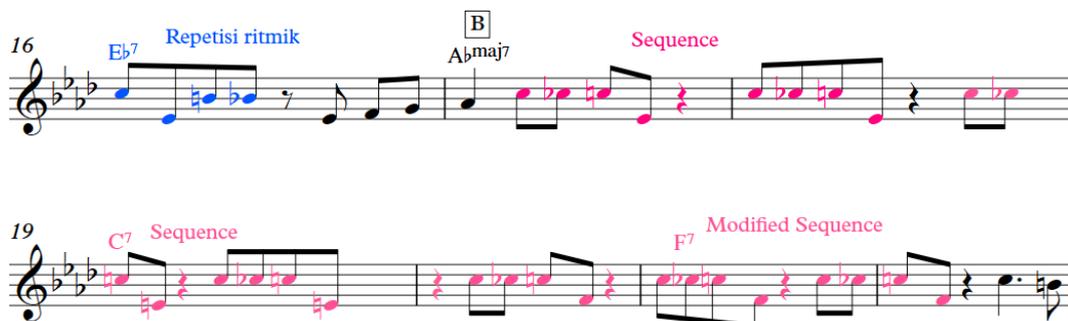
Gambar 3. Periode A, Birama 5 – 8

Pada birama 11, terdapat repetisi ritmik, kemudian repetisi ritmik yang dikombinasikan dengan triplet. Kemudian pada birama 12 (ketukan 3-4) terdapat repetisi murni dari motif pada birama 11(1-2). Selain itu ditemukan jenis *motivic development* lainnya yaitu *deletion*, yang berarti mengurangi atau menghilangkan nada dari motif orisinalnya.



Gambar 4. Periode A, Birama 11 – 12

Fitzgerald kembali menggunakan *sequence* mulai birama 17 hingga awal birama 22. *Sequence* tersebut dinyanyikan dengan sinkopasi *off-beat*. Jika dicermati pada birama 17, Fitzgerald menyanyikan sebuah motif dengan durasi 3 ketuk yang diulang-ulang menggunakan *sequence*. Motif melodi 3 ketuk yang dinyanyikan dalam birama 4/4 sering dikenal dengan istilah poliritme (*polyrhythm*). Sebuah motif melodis yang dikemas dalam *sequence* dan *polyrhythm* merupakan ide yang menarik dalam sebuah improvisasi



Gambar 5. Periode A, Birama 17 – 22

Pada gambar 4.6, Fitzgerald menggunakan motif melodis dan ritmik yang dikembangkan menggunakan repetisi dan *diminution*. *Diminution* dapat terlihat dari pengurangan durasi pada nada F dan C yang semula bernilai satu ketuk menjadi bernilai ½ ketuk.



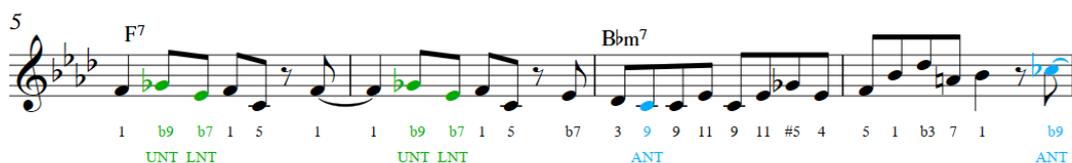
Gambar 6 Periode B, birama 26-32

Dalam *scat singing*-nya Fitzgerald juga menggunakan *non harmonic tones* yaitu nada-nada diluar nada akor. Contohnya adalah, pada gambar dibawah ini, ia menggunakan beberapa not lintas atau *passing tones* (PT). Dalam akor A♭maj7 pada birama 1 – 2 (gambar 7), Fitzgerald menggunakan not lintas dengan pendekatan kromatis (*chromatic approach*). Selain itu ia juga menggunakan *anticipation tones* (ANT) untuk menuju ke birama selanjutnya.



Gambar 7. Contoh *Chromatic Passing Tones, Passing Tones & Anticipation Tones*

Kemudian Fitzgerald juga menggunakan *Neighbor Tones* (NT) yang memiliki jarak nada sekond dari nada utama akor. Neighbor tones dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *upper neighbor tones* (UNT) dan *lower neighbor tones* (LNT). Semuanya dapat terletak pada ketukan lemah atau ketukan kuat. Dibawah ini adalah contoh penggunaan *neighbor tones* pada *scat singing* Fitzgerald.



Gambar 8. Contoh *Upper neighbor tones, Lower neighbor tones, Anticipation Tones*

Pada gambar dibawah ini, Fitzgerald juga menggunakan *appogiatura* menggunakan nada $b9$ (C b) dari akor B $b7$. Nada tersebut melangkah naik dengan jarak nada tertis dari nada akor ke tujuh (A b) dan diikuti dengan nada akor tonika (B b) yang melangkah turun.



Gambar 8. Contoh *Appogiatura*

Selanjutnya, Fitzgerald memiliki kemampuan dalam memahami serta mengeksplorasi artikulasi yang dihasilkan dari permainan instrumen tiup seperti saksofon dan trumpet. Kemampuan Fitzgerald dalam menciptakan silabel sangat baik sehingga mendukung ritme dan melodi yang dinyanyikan. Dalam menciptakan silabel, dia terinspirasi dari bunyi instrumen tiup. Di bawah ini adalah kumpulan silabel yang digunakan Fitzgerald dalam *scat singing* pada lagu *All Of Me*.

<i>ba</i>	<i>bih</i>	<i>bow</i>	<i>dih</i>
<i>bah</i>	<i>bihp</i>	<i>da</i>	<i>diht</i>
<i>bahb</i>	<i>boo</i>	<i>dah</i>	<i>doht</i>
<i>bee</i>	<i>boot</i>	<i>deh</i>	<i>dn</i>
<i>beyoo</i>	<i>booih</i>	<i>dey</i>	<i>doo</i>

<i>doh</i>	<i>hn</i>	<i>ya</i>
<i>dow</i>	<i>joo</i>	<i>yah</i>
<i>doot</i>	<i>lih</i>	<i>yoo</i>
<i>doop</i>	<i>troo</i>	<i>yoop</i>
<i>hm</i>	<i>vah</i>	

Pengucapan huruf vokal pada silabel yang digunakan oleh Fitzgerald adalah sebagai berikut :

- a/ah* (seperti pada pengucapan kata "*caught*")
- e* (seperti pada pengucapan "*to be*")
- ee* (seperti pada pengucapan kata "*free*")
- eh* (seperti pada pengucapan kata "*bed*")

- e) *ey* (seperti pada pengucapan kata “*gray*”)
- f) *ih* (seperti pada pengucapan kata “*hit*”)
- g) *oh* (seperti pada pengucapan kata “*boat*”)
- h) *oo* (seperti pada pengucapan kata “*book*”)
- i) *ow* (seperti pada pengucapan kata “*shout*”)

KESIMPULAN

Dari hasil analisis transkripsi, seorang penyanyi yang ingin mempelajari teknik *scat singing* minimal harus memiliki pemahaman dasar teori musik karena improvisasi yang dilakukan Fitzgerald mengandung beberapa elemen musik yang menarik untuk dipelajari seperti teori musik dasar (nama not, nilai not, tempo, ritme, skala nada, tanda kromatik, dan lain-lain), pengembangan motif dan pola motif (*motivic development*), pendekatan *chordal* (harmoni, nada akor, *non-harmonic tones*) pendekatan kromatik, silabel, selain itu teknik dasar bernyanyi juga diperlukan untuk mendukung sebuah improvisasi atau *scat singing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Binek, J. G (2017) *The Evolution of Ella Fitzgerald's Syllabic Choices in Scat Singing : Critical Analysis of Her Decca Recording, 1943-53*. United States : University of North Texas.
- Christella, J. (2021). *Implementasi Scat Singing Ella Fitzgerald Pada Lagu Layang-Layang Karya Ismail Marzuki*.
- Gioia, T. (1997). *The History Of Jazz*. New York: Oxford University Press
- Girsang, N. S., Setiarini, A. T., & Latif, B. (2023). Hubungan Improvisasi Scat Singing Dengan Pengembangan Interpretasi Vokal Dalam Lagu Mbiring Manggis. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 11–20.
- Gridley, M., Robert, M., Dan Robert, H. (1989). *Three Approaches To Defining Jazz*. England: Oxford University Press. Diakses Dari <http://Jazzstyles.Net/Three-Approaches-To-Defining-Jazz/>
- Kamien, R.(2002). *Music: An Appreciation*. New York: The Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- Ligon, B. (2001). *Jazz Theory Resources : Tonal, Harmonic, Melodic, & Rhythmic Organization Of Jazz*. Texas : Houston Publishing.
- Maulida, R. N. (2018). Benny Likumahuwa Dalam Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia

- Tahun 1966-1986. *AVATARA, E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 105–112.
- Nirwantoro.(2016). *Analisis Manajemen Event Jakarta International Java Jazz Festival 2015 Oleh PT. Java Festival Production*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nugroho, A. D., & Niwandhono, P. (2014). Perkembangan Musik Jazz Di Surabaya 1960-1985. *V: ERLEDEN Jurnal Kesejarahan*, 4(2), 97–106.
- Nugroho, P. Y. S., & Sadewo, F. X. S. (2023). Gaya Hidup Mahasiswa Penikmat Musik Jazz Di Unit Kegiatan Paduan Suara Dan Musik Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 12(03), 151–160.
- Prasetyo, P. N. (2017). Idang Rasjidi Dalam Perspektif Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6(8), 537–543.
- Prier, K. E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Setiarini, A. T. (2023). Scat Singing Learning Method In Jazz Vocals For Vocal Students Of Music Presentation Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 12(1), 110–118.
- Suratmo, Y. (2009). *Musik: Java Jazz Dan Sebuah Eksklusivitas*. Diakses Dari <https://Kabarinews.Com/Musik-Java-Jazz-Dan-Sebuah-Eksklusifitas/32779>